

## **Pengaruh *Green Accounting* dan *Good Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024**

Sri Wahyuni<sup>1</sup>, Andy Dwi Bayu Bawono<sup>2✉</sup>

Universitas Muhammadiyah Surakarta

sriwahyunnii254@gmail.com<sup>1</sup>, andy.bawono@ums.ac.id<sup>2✉</sup>

### **ABSTRACT.**

*Financial performance is the main indicator for evaluating a company's effectiveness and efficiency. This study aims to analyze the effect of environmental cost accounting, environmental information disclosure, independent commissioners, and institutional ownership on financial performance, with corporate social responsibility as a moderating variable. The population in this study was all companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2022-2024. The sampling technique used a purposive sampling method and obtained a sample of 57 non-cyclical consumer companies listed on the Indonesia Stock Exchange and meeting the criteria. Financial performance was measured using Return on Assets (ROA). The research method used was quantitative research. The data sources in this study used secondary data in the form of annual financial reports and company sustainability reports. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis with the SPSS 27 program. The results showed that institutional ownership variables affected financial performance, while environmental cost accounting, environmental information disclosure, and independent commissioners did not affect financial performance. Furthermore, corporate social responsibility was unable to strengthen or weaken the relationship between all independent variables and the dependent variable.*

**Keywords:** *Financial Performance, Environmental Cost Accounting, Environmental Information Disclosure, Independent Commissioners, Institutional Ownership, Corporate Social Responsibility.*

### **ABSTRAK.**

Kinerja keuangan merupakan indikator utama guna mengkaji keefektifan dan optimalisasi perusahaan. Analisis ini bertujuan untuk menganalisis hubungan akuntansi biaya lingkungan, pengungkapan informasi lingkungan, komisaris independen, kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi. Populasi pada riset yakni seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* serta mendapatkan sampel sebanyak 57 perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi kriteria. Kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sumber data dalam penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 27. Temuan kajian membuktikan bahwasanya variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan akuntansi biaya lingkungan, pengungkapan informasi lingkungan, dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Serta *corporate social responsibility* tidak mampu memperkuat dan memperlemah seluruh hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

**Kata Kunci:** *Kinerja Keuangan, Akuntansi Biaya Lingkungan, Pengungkapan Informasi Lingkungan, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Corporate Social Responsibility.*

## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi kesadaran akan isu lingkungan terus meningkat seiring dengan dampak negatif perubahan iklim dan pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas industri dalam operasionalnya (Siahaan, 2023). Isu lingkungan kini menjadi sebagian dari parameter dalam menelaah kapabilitas perusahaan dalam memitigasi konsekuensi lingkungan yang timbul akibat kegiatan industrinya. Perusahaan bukan hanya sekedar mengejar laba yang optimal tetapi dituntut untuk bertanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan dan sosial (Silvera, 2024).

*Green accounting* merupakan sebagai alat manajemen risiko pada pengelolaan lingkungan, seperti pengelolaan limbah, daur ulang, dan pemenuhan regulasi lingkungan. Menurut (M. Lestari, 2023) penerapan *green accounting* dapat menjadi dasar pengambilan keputusan oleh manajer lingkungan perusahaan dengan memperhatikan biaya-biaya yang digunakan untuk mengantisipasi yang akibat pencemaran lingkungan. Sementara itu, menurut (Ramadhani et al., 2022) bahwa penerapan *green accounting* diadakan dengan mengevaluasi kegiatan lingkungan dari sisi beban, nilai tambah ekonomi dan nilai proteksi lingkungan. Selain itu, *green accounting* mengandung peran dalam mendukung implementasi *corporate social responsibility* (CSR), di mana keduanya saling terikat melengkapi untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Purwaatmojo & Ratmono, 2024). Dalam penelitian, (Fadhlurrahman & Zulfikar, 2024) bahwa penerapan *green accounting* dan optimalisasi kinerja lingkungan bukan semata-mata berdampak pada kelestarian, melainkan juga berkontribusi positif terhadap laba perusahaan, terutama jika didukung dengan *good governance*. Pada analisis ini, *green accounting* direpresentasikan melalui dua indikator, yaitu akuntansi biaya lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan.

*Good Governance* merupakan rangkaian sistem, prinsip, serta prosedur yang mengarahkan dan mengawasi kegiatan perusahaan secara keseluruhan. Tujuannya untuk menjamin bahwa perusahaan dapat bertanggung jawab secara penuh terhadap stakeholder (Siahaan, 2023). Penerapan *good governance* dianggap mampu mengoptimalkan kinerja keuangan dengan melalui dua mekanisme, yang pertama dengan menegaskan transparansi dan akuntabilitas guna meminimalkan risiko penyalahgunaan oleh eksekutif serta membangun kepercayaan pemodal, yang berimplikasi pada peningkatan valuasi perusahaan. Kedua, *good governance* membentuk struktur manajemen yang efisien dan tanggap terhadap dinamika bisnis, maka operasional perusahaan menjadi lebih efektif dan berdaya saing tinggi (Pramanaswari, 2024). Pada kajian ini, *good governance* direpresentasikan melalui dua indikator, yaitu komisaris independen dan kepemilikan institusional.

*Corporate social responsibility* merupakan integritas perusahaan mengelola aktivitas secara etis dengan memperhatikan kemakmuran masyarakat dan keberlanjutan lingkungan. Seiring munculnya, *corporate social responsibility*, perusahaan tidak semata-mata berfokus terhadap keuntungan semata, serta dapat dipercaya atas efek sosial dan lingkungan dari aktivitas ekonominya (M. Lestari, 2023). Perusahaan yang hanya memusatkan keuntungan finansial tidak dapat dipastikan mencapai pertumbuhan keberlanjutan. *Corporate social responsibility* menjadi dasar penentu yang menimbulkan perubahan nilai, karena korporasi yang menjalankan penyajian *corporate social responsibility* akan meningkatkan persepsi positif dari stakeholder (Maulida et al., 2023).

Kinerja keuangan menjadi tolak ukur utama dalam upaya mengevaluasi efektivitas dan efisiensi perusahaan. Salah satu instrumen penelitian yang sering dipakai adalah *Return on Assets* (ROA), yang menggambarkan sejauh mana optimal perusahaan dalam mengoptimalkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan (Dwi & Haq, 2023). Kondisi ini, membantu para investor, kreditor, dan regulator dalam mengkaji prospek tahun keberlanjutan perusahaan. Dengan adanya *green accounting* dan *good governance*, dan *corporate social responsibility* diharapkan dapat membantu mengembangkan performa keuangan perusahaan dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya, meminimalkan biaya dengan dampak lingkungan, dan memperkuat hubungan pemangku kepentingan yang berpengaruh baik terhadap citra dan loyalitas konsumen.

#### **METODE PENELITIAN**

Riset ini dilakukan dengan metode kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka serta analisisnya menggunakan statistika. Populasi dan sampel dalam riset ini perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022 hingga 2024. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, berdasar pada kriteria penarikan sampel, diantaranya: (1) Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022-2024; (2) Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan konsisten selama periode 2022-2024; (3) Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang menerbitkan laporan keberlanjutan selama periode 2022-202; (4) Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang menerapkan standar pelaporan *global reporting initiative* (GRI) periode 2022-2024; (5) Perusahaan yang mengungkapkan biaya lingkungan selama periode 2022-2024. Berdasarkan kriteria tersebut, tersaring 57 perusahaan *consumer non-cyclicals* yang memenuhi kriteria ditetapkan sebagai sampel dengan total data 387.

Dalam proses pengumpulan data menggunakan *website* resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* masing-masing perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*. Rujukan data yang dipakai berupa data sekunder dalam bentuk publikasi laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2022-2024. Variabel yang dipakai dalam dalam penelitian ini yaitu variabel independen terdiri dari Akuntansi Biaya Lingkungan, Pengungkapan Informasi Lingkungan, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, serta variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan dan variabel moderasi yaitu *Corporate Social Responsibility*

#### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

##### **Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan. Kinerja Keuangan merupakan merupakan tolak ukur penting dalam menilai aktivitas operasionalnya, efisiensi penggunaan aset, dan daya saing perusahaan di pasar. Menurut (Putri et al., 2024) penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan yang disusun secara berkala serta dari hasil analisis tersebut, dapat diperoleh gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan. Pada analisis ini, kinerja keuangan diukur melalui *Return on Asset* (ROA), ROA menggambarkan seberapa efisien manajemen dalam mengelola aset perusahaan. Semakin optimal penggunaan aset, semakin tinggi nilai ROA yang tercapai, hal ini

menandakan bahwa perusahaan menunjukkan efisiensi dalam pemanfaatan aset (Aritonang & Rahardja, 2022). Adapun rumusnya:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

### Variabel Independen

Variabel Akuntansi Biaya Lingkungan menggambarkan pengeluaran perusahaan untuk aktivitas pelestarian dan pengelolaan lingkungan, seperti pengelolaan limbah, pemanfaatan energi bersih, dan konservasi lingkungan. Nilai biaya diambil langsung dari laporan keuangan atau sustainability report (Agung et al., 2023). Rumus rasio biaya lingkungan yang digunakan adalah:

$$\text{Rasio Biaya Lingkungan} = \frac{\sum \text{Biaya Lingkungan}}{\sum \text{Laba Bersih setelah Pajak}}$$

Variabel Pengungkapan Informasi Lingkungan merupakan rasio yang mengukur seberapa lengkap informasi lingkungan yang diungkapkan perusahaan, berdasarkan item dalam pedoman *global reporting initiative* (GRI) standard (Kawilarang, 2020). Formula yang digunakan untuk menghitung pengungkapan informasi lingkungan dengan standar GRI adalah:

$$\text{Indeks Pengungkapan} = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan item}}{\text{Jumlah Total Pengungkapan}}$$

Variabel Komisaris Independen merupakan rasio yang mengukur persentase anggota dewan komisaris yang bersifat independen dan tidak memiliki afiliasi dengan pemegang saham pengendali (S. L. Dewi & Oktaviani, 2021). Formula yang digunakan untuk menghitung komisaris independen adalah:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Komisaris}}$$

Variabel Kepemilikan Institusional adalah rasio yang mengindikasikan tingkat kepemilikan saham perusahaan yang dikuasai oleh institusi keuangan atau investor (Jullia & Finatariyani, 2024) Formula yang digunakan untuk menghitung Kepemilikan Institusional adalah:

$$\text{Kep. Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Kepemilikan Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### Variabel Moderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah corporate social responsibility yang menjadi wujud tanggung jawab sosial perusahaan terhadap seluruh stakeholder, yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pengungkapan CSR diukur menggunakan pendekatan *content analysis* berdasarkan indikator *global reporting initiative* (GRI) standards yang diungkapkan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan (Sariroh, 2021). Formula yang digunakan untuk menghitung EPS adalah:

$$CSRI_i = \frac{\sum XY_i}{N_i}$$

### Metode Analisis Data

#### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang dikumpulkan, tanpa bertujuan untuk menarik

kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan perluasan kesimpulan. Tujuan dari statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan deskripsi data setiap variabel dari sampel berupa nilai *mean*, standar deviasi, maksimum dan minimum.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Analisis Regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dalam bentuk hubungan fungsional. Model ini digunakan jika peneliti ingin menuju pengaruh simultan atau parsial dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Model analisis regresi linier ditunjukkan pada persamaan berikut:

Persamaan 1:

$$KN = \alpha + \beta_1 ABL + \beta_2 PIL + \beta_3 KI + \beta_4 Kin + \beta_5 CSR + \varepsilon$$

Persamaan 2:

$$KN = \alpha + \beta_1 ABL + \beta_2 PIL + \beta_3 KI + \beta_4 Kin + \beta_5 CSR + \beta_6 ABL*CSR + \beta_7 PIL*CSR + \beta_8 KI*CSR + \beta_9 Kin*CSR + \varepsilon$$

Keterangan:

- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta$  = Koefisien Regresi
- KN = Kinerja Keuangan
- ABL = Akuntansi Biaya Lingkungan
- PIL = Pengungkapan Informasi Lingkungan
- KI = Komisararis Independen
- KIn = Kepemilikan Institusional
- CSR = *Corporate Social Responsibility*
- E = Kesalahan Residual (*error*)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif diterapkan untuk mendeskriptifkan distribusi data sampel melalui ukuran minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Proses ini membantu memetakan karakteristik semua variabel penelitian: Kinerja Keuangan, Akuntansi Biaya Lingkungan, Pengungkapan Informasi Lingkungan, Komisararis Independen, Kepemilikan Institusional, dan *Corporate Social Responsibility*.

**Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
KN	57	-0,203	0,205	0,06351	0,074536
ABL	57	-0,271	0,723	0,05297	0,168729
PIL	57	0,250	1,000	0,57237	0,182901
KI	57	0,000	0,600	0,38542	0,118384
KIn	57	0,000	0,953	0,63769	0,258964
CSR	57	0,376	1,000	0,64013	0,168555

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1., Kinerja Keuangan (KN) sebagai variabel dependen yang dianalisis dengan skala nominal 1 dan 0 mengandung nilai *mean* bernilai 0,06351 dengan standar deviasi sebesar 0,074536. Untuk masing-masing variabel independen memiliki nilai *mean* dari Akuntansi Biaya Lingkungan (ABL) sebesar 0,05297 dengan standar deviasi sebesar 0,168729 serta nilai minimum -0,271 dan nilai maksimum

0,723. Nilai *mean* Pengungkapan Informasi Lingkungan (PIL) sebesar 0,57237 dengan standar deviasi sebesar 0,182901 serta nilai minimum 0,250 dan nilai maksimum 1,000. Nilai *mean* Komisaris Independen (KI) sebesar 0,38542 dengan standar deviasi sebesar 0,118384 serta nilai minimum 0,000 dan nilai maksimum 0,600. Nilai *mean* Kepemilikan Institusional (KIn) sebesar 0,63769 dengan standar deviasi 0,258964 serta nilai minimum 0,000 dan nilai maksimum 0,953.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Predicted Value
N		57
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06564238
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.076
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.089
Asymp. Sig. (Z-tailed)		.200

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: Data diolah, 2025.

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan data berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari Uji Kolmogorov-Smirnov bahwa hasil memperoleh nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200 yang berarti signifikan >0,05. Maka dari hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa data memenuhi asumsi distribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan guna mendeteksi apakah ada masalah multikolinearitas yang dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Variabel dianggap terbebas dari masalah multikolinearitas jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
ABL	0,923	1,084	Tidak ada gejala multikolinearitas
PIL	0,382	2,621	Tidak ada gejala multikolinearitas
KI	0,828	1,207	Tidak ada gejala multikolinearitas
KIn	0,919	1,089	Tidak ada gejala multikolinearitas
CSR	0,412	2,425	Tidak ada gejala multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10,00. Oleh karena itu, seluruh variabel independen dalam penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Pada penelitian ini, uji yang digunakan untuk menguji terjadinya heteroskedastisitas adalah uji glejser. Pada dasar penarikan keputusan uji glejser, jika nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
ABL	0,261	Tidak ada masalah Heteroskedastisitas
PIL	0,340	Tidak ada masalah Heteroskedastisitas
KI	0,390	Tidak ada masalah Heteroskedastisitas
KIn	0,489	Tidak ada masalah Heteroskedastisitas
CSR	0,073	Tidak ada masalah Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4. hasil uji heteroskedastisitas, semua variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Oleh karena itu, semua variabel independen pada penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

### Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	Durbin-Watson
1	0,474	2,146

Sumber: Data diolah, 2025.

Berdasarkan Tabel 4. Hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson, diperoleh nilai 2.146 dan dibandingkan dengan nilai Du sebesar 1,7675 dan 4-dU sebesar 2,2325, maka DW berada di antara batas tersebut yaitu  $1,7675 < 2,146 < 2,2325$ . Dengan demikian, model regresi dinyatakan terhindar dari autokorelasi.

### Hasil Pengujian Hipotesis dengan Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	Model 1		Model 2		Kesimpulan
	B	Sig	B	Sig	
(Constant)	0,155	0,015	0,311	0,177	
ABL	-0,046	0,423	0,291	0,389	H1 Ditolak
PIL	0,060	0,467	0,056	0,794	H2 Ditolak
KI	-0,087	0,310	-0,387	0,373	H3 Ditolak
KIn	-0,138	<0,001	-0,241	0,103	H4 Diterima
CSR	-0,002	0,984	-0,208	0,553	
ABL*CSR			-0,528	0,308	H5 Ditolak
PIL*CSR			-0,005	0,987	H6 Ditolak
KI*CSR			0,414	0,508	H7 Ditolak
KIn*CSR			0,107	0,590	H8 Ditolak
F	2,951	0,020	1,793	0,095	
Adjusted R <sup>2</sup>	0,148		0,113		

Sumber: Data diolah, 2025.

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan persamaan 1 dan persamaan 2 model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Persamaan 1:**  $ROA = 0,155 + -0,046ABL + 0,060PIL + -0,087KI + -0,138KIn + -0,002CSR + \epsilon$ .

**Persamaan 2:**  $ROA = 0,311 + 0,291ABL + 0,056PIL + -0,387KI + -0,241KIn + -0,208CSR + -0,528 ABL*CSR + -0,005PIL*CSR + 0,414KI* CSRn + 0,107Kin*CSR + \epsilon$

Tabel 6. Persamaan 1, nilai konstanta sebesar 0,155 menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan (ROA) diperkirakan meningkat menjadi 0,155 jika semua variabel dependen bernilai 0. Variabel akuntansi biaya lingkungan (ABL) memiliki nilai beta sebesar -0,046 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada ABL akan menurunkan ROA sebesar 0,046. Nilai beta pengungkapan informasi lingkungan (PIL) sebesar 0,060, hal ini mengindikasikan setiap kenaikan pada PIL akan meningkatkan ROA sebesar 0,060. Nilai beta komisaris independen (KI) sebesar -0,087, hal ini menunjukkan setiap kenaikan pada KI akan menurunkan ROA sebesar 0,087. Nilai beta kepemilikan institusional (KIn) sebesar -0,138, hal ini mengindikasikan setiap kenaikan pada KIn akan menurunkan ROA sebesar 0,138. Nilai beta corporate social responsibility (CSR) sebesar -0,002, hal ini mengindikasikan setiap kenaikan pada KIn akan menurunkan ROA sebesar 0,002.

Tabel 6. Persamaan 2, nilai konstanta sebesar 0,311 menunjukkan bahwa kinerja keuangan (KN) diperkirakan bernilai 0,311 apabila seluruh variabel independen dan moderasi bernilai nol. Variabel akuntansi biaya lingkungan (ABL) memiliki koefisien sebesar 0,291, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada ABL akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,291. Variabel pengungkapan informasi lingkungan (PIL) memiliki nilai beta sebesar 0,056, artinya setiap kenaikan PIL akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,056. Nilai beta kepemilikan institusional (KI) sebesar -0,387, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan KI akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,387. Variabel komisaris independen (KIn) memiliki nilai beta -0,241, menunjukkan bahwa peningkatan KIn akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,241. Variabel Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki nilai beta -0,208, yang mengindikasikan bahwa setiap kenaikan CSR berpotensi menurunkan kinerja keuangan bernilai 0,208. Interaksi ABL\*CSR memiliki nilai koefisien -0,528, menunjukkan bahwa ketika CSR meningkat, pengaruh ABL terhadap kinerja keuangan cenderung melemah sebesar 0,528. Interaksi PIL\*CSR memiliki nilai koefisien -0,005, menunjukkan bahwa peningkatan CSR tidak memberikan perubahan bermakna pada pengaruh PIL terhadap kinerja keuangan. Interaksi KI\*CSR memiliki nilai koefisien 0,414, yang mengindikasikan bahwa CSR cenderung memperkuat hubungan KI dengan kinerja keuangan sebesar 0,414. Sementara itu, interaksi KIn\*CSR memiliki koefisien 0,107, menunjukkan bahwa CSR sedikit memperkuat pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan.

### **Hasil Uji Kelayakan Model dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Hasil uji F pada Model 1 menunjukkan nilai signifikansi 0,020, yang masih berada di bawah batas 0,05. Artinya, model pertama layak digunakan, karena seluruh variabel independen secara simultan dapat menggambarkan kinerja keuangan. Nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,148 mengindikasikan bahwa 14,8% perubahan kinerja keuangan dapat diterangkan oleh ABL, PIL, KI, dan KIn. Sementara 85,2% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian ini.

Pada Model 2, nilai signifikansi uji F sebesar 0,095, yang melebihi 0,05. Kondisi ini menunjukkan bahwa model kedua tidak memenuhi kriteria kelayakan, sehingga variabel independen serta interaksi moderasinya belum mampu menjelaskan kinerja keuangan secara simultan. Adjusted R<sup>2</sup> model ini sebesar 0,113, yang berarti hanya 11,3% variasi kinerja keuangan yang berhasil dijelaskan oleh ABL, PIL, KI, KIn, CSR, serta seluruh interaksinya. Sisanya 88,7% dipengaruhi faktor lain yang tidak tercakup pada model.

### **Hasil Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan hasil uji t pada Model 1, dapat diketahui bahwa (ABL) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,423, (PIL) sebesar 0,467, dan (KI) sebesar 0,310. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan menyebabkan H<sub>1</sub>, H<sub>2</sub>, dan H<sub>3</sub> ditolak. Sebaliknya, (KIn) menunjukkan nilai signifikansi <0,001, yang lebih rendah 0,05. Maka, variabel KIn diketahui berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan serta H<sub>4</sub> diterima.

Untuk Model 2 yang memasukkan variabel moderasi CSR, temuan dari pengujian menunjukkan bahwa seluruh interaksi antara CSR dan variabel independen tidak signifikan. Nilai signifikansi untuk ABL\*CSR sebesar 0,308, PIL\*CSR sebesar 0,987, KI\*CSR sebesar 0,508, dan KIn\*CSR sebesar 0,590. Seluruh angka itu berada di atas batas 0,05, sehingga CSR tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel independen dan kinerja keuangan. Dengan demikian, H<sub>5</sub>, H<sub>6</sub>, H<sub>7</sub>, dan H<sub>8</sub> seluruhnya ditolak.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Akuntansi Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan temuan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi akuntansi biaya lingkungan sebesar 0,423 lebih tinggi dari 0,05 (0,423 > 0,05) sehingga H<sub>1</sub> ditolak. Hal ini dikarenakan perusahaan memandang akuntansi biaya lingkungan menjadi beban tambahan yang justru mempersempit margin laba. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwi & Haq, 2023) serta (S. F. Dewi & Muslim, 2022) dan (Refalina et al., 2024) yang menyatakan akuntansi biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kebijakan kinerja keuangan.

### **Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa pengungkapan informasi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kondisi ini ditunjukkan dari nilai signifikansi pengungkapan informasi lingkungan sebesar 0,467 lebih besar dari 0,05 (0,467 > 0,05) sehingga H<sub>2</sub> ditolak. pengungkapan informasi lingkungan dalam laporan keberlanjutan tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, terutama jika dalam periode pendek, karena investor cenderung memberikan perhatian ke aspek ekonomi, sehingga pengaruh pengungkapan informasi lingkungan tidak signifikan (Dwi & Haq, 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, 2020) mengungkapkan bahwa perusahaan yang menerapkan perilaku bertanggung jawab terhadap pengungkapan informasi lingkungan dapat menghadapi kelemahan kompetitif karena adanya biaya tambahan. Maka kesimpulannya pengungkapan informasi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel komisaris independen sebesar  $0,310 > 0,05$ , lebih besar dari  $0,05$  ( $0,310 > 0,05$ ) dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, maka  $H_3$  ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian (Maulida et al., 2023) yang mengungkapkan bahwa adanya komisaris independen dalam perusahaan belum menyajikan hasil positif yang signifikan, terutama dalam fungsi pengawasan terhadap manajemen. Karena itu, pelaku pasar belum sepenuhnya percaya terhadap kinerja komisaris independen. Pengawasan yang seharusnya dilakukan juga belum optimal dalam mencegah tindakan yang merugikan perusahaan, meskipun biaya untuk komisaris independen terus dikeluarkan. Akibatnya, laba perusahaan menurun, sehingga peningkatan proporsi komisaris independen justru dapat menurunkan kinerja keuangan. Pada studi (Qonita et al., 2023) juga mengungkapkan jika komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel kepemilikan institusional sebesar  $<0,001 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, maka  $H_4$  diterima. Hasil penelitian ini belum sejalan dengan (Malik, 2022) yang mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional seimbang antara manajemen dan pemegang saham yang memungkinkan perusahaan memperoleh manfaat langsung dari keputusan yang dibuat. Semakin tinggi porsi kepemilikan institusional, maka perusahaan cenderung berusaha lebih keras untuk meningkatkan kinerja keuangan. Kepemilikan institusional mampu mendorong pengendalian yang lebih efektif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan peningkatan kepemilikan institusional, maka kontrol eksternal perusahaan akan menjadi lebih kuat, sehingga manajemen terdorong untuk mengelola perusahaan secara optimal. Pada penelitian (Pramanaswari, 2024) juga mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Akuntansi Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility***

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel akuntansi biaya lingkungan dengan moderasi *corporate social responsibility* sebesar  $0,308 > 0,05$ , maka dapat dinyatakan *corporate social responsibility* tidak dapat memoderasi akuntansi biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan, maka  $H_5$  ditolak. Pada penelitian (Refalina et al., 2024) mengungkapkan bahwa biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak dapat memastikan meningkatkan kegiatan *corporate social responsibility* dan data biaya lingkungan dianggap cenderung rendah, dan kualitas *corporate social responsibility* tidak sepenuhnya dinilai dari akumulasi biaya lingkungan. Hal ini selaras dengan penelitian (Endang Elviani et al., 2022) mengungkapkan bahwa *corporate social responsibility* tidak memiliki peran moderasi hubungan akuntansi biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan karena perusahaan yang mengeluarkan biaya lingkungan dan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* tidak mengubah atau memperkuat bagaimana biaya lingkungan tersebut berdampak pada kinerja keuangan.

### **Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility***

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel pengungkapan informasi lingkungan dengan moderasi *corporate social responsibility* sebesar  $0,987 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan *corporate social responsibility* tidak dapat memoderasi pengungkapan informasi lingkungan terhadap kinerja keuangan, maka  $H_6$  ditolak. Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* tidak mampu memoderasi hubungan pengungkapan informasi lingkungan terhadap kinerja keuangan karena *corporate social responsibility* bersifat simbolis dan tidak terintegrasi dengan kegiatan lingkungan perusahaan dan kualitas pengungkapan *corporate social responsibility* yang rendah dan sifat *corporate social responsibility* yang lebih sosial dibanding operasional sehingga tidak dapat memperkuat dampak pengungkapan informasi lingkungan terhadap kinerja keuangan. Hal ini selaras dengan penelitian (Adha & T, 2022) mengungkapkan bahwa teori stakeholder menyatakan bahwa pengungkapan informasi lingkungan hanya meningkatkan nilai pemegang saham tanpa mempengaruhi profit perusahaan. Maka *corporate social responsibility* tidak dapat memoderasi pengaruh pengungkapan informasi lingkungan terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility***

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel komisaris independen dengan moderasi *corporate social responsibility* sebesar  $0,508 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan *corporate social responsibility* tidak dapat memoderasi komisaris independen terhadap kinerja keuangan, maka  $H_7$  ditolak. Berdasarkan output pengujian, dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* tidak mampu memoderasi hubungan komisaris independen terhadap kinerja keuangan karena berdasarkan teori stakeholder, keberadaan komisaris independen merupakan bentuk pemenuhan kepentingan stakeholder dalam menciptakan tata kelola yang baik. Karena itu, efektivitas komisaris independen dalam meningkatkan kinerja keuangan lebih disebabkan oleh kualitas pengawasan internal, tidak tergantung pada aktivitas *corporate social responsibility*. Temuan ini mendukung penelitian (Maspuroh & Juniar, 2024) yang menyatakan bahwa pelaksanaan *corporate social responsibility* merupakan tugas manajemen dan tidak berkaitan dengan jumlah komisaris independen. Maka *corporate social responsibility* tidak dapat memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility***

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel kepemilikan institusional dengan moderasi *corporate social responsibility* sebesar  $0,590 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan *corporate social responsibility* tidak dapat memoderasi kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan, maka  $H_8$  ditolak. Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* tidak mampu memoderasi hubungan komisaris independen terhadap kinerja keuangan karena berdasarkan teori stakeholder, pemilik saham memiliki fokus terhadap pencapaian profit dan pengembalian investasi, sehingga aktivitas *corporate social responsibility* tidak mempengaruhi cara kepemilikan terhadap kinerja keuangan, dan jika dihubungkan dengan teori legitimasi, *corporate social*

*responsibility* adalah mekanisme eksternal untuk memperoleh dukungan masyarakat, dan aktivitas tersebut tidak berkaitan dengan mekanisme kepemilikan sebagai pengendali internal perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Afifa & Efendi, 2021) yang mengungkapkan bahwa investor institusional seperti ini lebih fokus pada keuntungan jangka pendek, sehingga kurang memperhatikan kinerja jangka panjang perusahaan dan pengungkapan CSR, karena kegiatan sosial dan lingkungan dianggap dapat menurunkan keuntungan perusahaan. Maka *corporate social responsibility* tidak menunjukkan kemampuan dalam memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh akuntansi biaya lingkungan, pengungkapan informasi lingkungan, komisaris independen, kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* periode 2022-2024 dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Output penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa indikator yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan adalah kepemilikan institusional. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan institusional, sehingga pengawasan terhadap manajemen makin kuat sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan. Sementara itu, akuntansi biaya lingkungan, pengungkapan informasi lingkungan, komisaris independen tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, *corporate social responsibility* yang di uji sebagai variabel moderasi tidak mampu memperkuat atau memperlemah hubungan seluruh variabel independen terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini dilakukan hanya berfokus dengan menggunakan sampel pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI selama periode 2022-2024. penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen, yaitu akuntansi biaya lingkungan, pengungkapan informasi lingkungan, komisaris independen, dan kepemilikan institusional dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian kedepannya diharapkan dapat mempertimbangkan variabel tambahan yang relevan terhadap kinerja keuangan, memperluas objek penelitian pada sektor perusahaan yang berbeda, serta menggunakan rentang waktu penelitian yang lebih panjang untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adha, G. A., & T, L. I. S. (2022). *PENGARUH ENVIRONMENTAL , SOCIAL , AND GOVERNANCE ( ESG ) DISCLOSURE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ( STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BEI. 3.*
- Adiwuri, D., & Nurleli. (2022). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Lingkungan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8-15. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i1.670>
- Afifa, H., & Efendi, D. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dengan Pengungkapan Csr Sebagai Variabel Intervening Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(11), 1-19.
- Agung, A., Intan, A., Dewi, G. A., & Krisnadewi, K. U. (2023). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN BIAYA LINGKUNGAN PADA PT HARUM ENERGY TBK PERIODE 2019 - 2023. 2021, 2021-2026.*

- Anggraini, D. I., Wijaya, U., & Surabaya, P. (2022). *GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN SIZE DAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL*.
- Aritonang, D. R., & Rahardja, L. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals dan Basic Material. *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business*, 3(2), 60–73.
- Damayanti, A., & Astuti, S. B. (2022). Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan. *Relevan: Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 116–125.
- Dewi, A. L., & Ghozali, I. (2023). Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, dan Kinerja Keuangan: CSR sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.30659/jai.12.1.1-23>
- Dewi, S. F., & Muslim, A. I. (2022). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(1), 73–84.
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). *PENGARUH LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY, KOMISARIS INDEPENDEN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL*. 4(2), 179–194.
- Dwi, A., & Haq, A. (2023). Pengaruh Green Accounting, Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 663–676.
- Endang Elviani, Fahmi Oemar, & Agus Seswandi. (2022). Analisis Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap CSR Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Sains Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.55356/sak.v1i1.6>
- Fadhlurrahman, H. A., & Zulfikar, Z. (2024). Dampak Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Dengan Good Governance Sebagai Variabel Moderasi. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 8(3).
- Hamad, H. A., & Cek, K. (2023). The Moderating Effects of Corporate Social Responsibility on Corporate Financial Performance: Evidence from OECD Countries. *Sustainability (Switzerland)*, 15(11). <https://doi.org/10.3390/su15118901>
- Jullia, M., & Finatariyani, E. (2024). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan*. 4(3), 913–923.
- Kawilarang, M. F. (2020). *PERAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN DALAM MEMEDIASI PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*. 14(1), 77–101.
- Kurniawan, E., & Fahrunniza, I. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kinerja*, 5(01), 26–36. <https://doi.org/10.34005/kinerja.v5i01.2220>
- Lestari, M. (2023). Pengaruh Green Accounting, Green Intellectual Capital Dan Pengungkapan Corporate Responsibility Social Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2955–2968.
- Lestari, R. D. (2023). Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Papsel Economic Journal*, 1(1), 29. <https://journal.papsel.org/index.php/PEJ>
- Malik, M. H. A. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2693–2711.
- Maspuroh, D. L., & Juniar, A. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap

- Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Dengan Moderasi Corporate Social Responsibility Periode 2020--2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(24.2), 125–134.
- Maulida, N. R., Novius, A., & Muklis, F. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Leverage, Corporate Social Responsibility Dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Prosiding Konferensi Riset Akuntansi Riau*, 1(1), 304–325.
- Pramanaswari, A. A. S. I. (2024). Analisis Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023. *Jurnal Economina*, 3(6), 683–692.
- Purwaatmojo, N. A., & Ratmono, D. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Lingkungan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3).
- Putri, I. W. H., Widiastara, A., & Murwani, J. (2024). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Sosial Responsibility Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2019-2022). *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 6.
- Qonita, A., Zanaria, Y., & Sari, G. P. (2023). Pengaruh Komisaris Independen, Intellectual Capital, Pertumbuhan Penjualan, dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Expensive: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 313–321. <https://doi.org/10.24127/exclusive.v2i3.4726>
- Ramadhana, N. M., & Setiawan, M. A. (2024). Pengaruh Pengungkapan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(2), 640–654. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i2.1550>
- Ramadhani, K., Saputra, M. S., Wahyuni, L., & others. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 227–242.
- Refalina, A., Hamidi, M., & Rahim, R. (2024). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, dan Leverage, terhadap Kinerja Keuangan yang Dimoderasi oleh Corporate Social Responsibility. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 547–554.
- Risma Deniza, Sri Wahyuni, Hardiyanto Wibowo, & Tiara Pandansari. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Dan Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(4), 567–578. <https://doi.org/10.53625/juremi.v2i4.4592>
- Safitri, N., Hadiwibowo, I., & Azis, M. T. (2024). *Evaluasi ' ng Financial Performance Based on Environmental Performance , Environmental Costs , and Environmental Disclosure*. 14(2), 243–256.
- Saputra, M. F. M. (2020). *PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP SEBAGAI VARIABEL INTERVENING ( Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018 ) Mas Findi Mulya Saputra Magister Akuntansi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Email*. 05(02), 123–138.
- Siahaan, J. P. O. (2023). *Pengaruh Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting (MFCA) Terhadap Corporate Sustainability*. 1–59.

- Silvera, D. L. (2024). *Tata Kelola Perusahaan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan : Tinjauan atas Pengaruhnya terhadap Penghindaran Pajak dan Praktik Manajemen Laba*. 4(1), 35–53.
- Sukma, F. D., & Ismail, I. (2023). Evolusi Relevansi Etika Bisnis Dan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Lentera Bisnis*, 12(3), 935–949.
- Yanti, E. (2021). *PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021*. 550–565.